

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA di RSUD KOTA PRABUMULIH

Desi Ratnasari*, Citta Dwi Viola, Khilda Durrotun Nafisah

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan

Akademi Kebidanan Ranga Husada Prabumulih

Jln. Flores No. 06 Prabumulih Timur Kota Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

³STIKES RUSTIDA BANYUWANGI

Jl. RSU Bakti Husada Glenmore, Dusun Krajan, Tegalharjo, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Preeklampsia merupakan gangguan peningkatan tekanan darah pada kehamilan yang spesifik biasanya timbul setelah umur 20 minggu kehamilan, terjadi secara progresif cepat yang ditandai dengan hipertensi serta protein dalam urin. Tujuan penelitian mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan studi analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi yang digunakan seluruh ibu hamil yang dirawat di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih sebanyak 1211 orang, teknik pengambilan sampel dengan teknik random sampling dengan sampel sebanyak 300 orang. Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia dengan uji *chi-square p-value* $0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia dengan uji *chi-square p-value* $0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia dengan uji *chi-square p-value* $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Preeklampsia, Hipertensi, Usia, Riwayat preeklampsia

ABSTRACT

Preeclampsia is a pregnancy-related disorder characterized by elevated blood pressure, typically occurring after 20 weeks of gestation. It progresses rapidly and is marked by hypertension and proteinuria. The aim of this study was to identify factors associated with the occurrence of preeclampsia at the Prabumulih Regional General Hospital in 2023. This study utilized an analytical approach with a cross-sectional design. The population consisted of all pregnant women admitted to the maternity ward of the Prabumulih Regional General Hospital, totaling 1,211 women. A random sampling technique was applied, with a sample size of 300 women. Bivariate analysis revealed significant associations between maternal age and the occurrence of preeclampsia (Chi-square test, $p\text{-value } 0.000 < 0.05$). A significant relationship was also found between a history of hypertension and the incidence of preeclampsia (Chi-square test, $p\text{-value } 0.000 < 0.05$). Additionally, a significant association was observed between a history of preeclampsia and the occurrence of preeclampsia (Chi-square test, $p\text{-value } 0.000 < 0.05$).

Keywords: Preeclampsia, Hypertension, Age, Preeclampsia History

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan gangguan peningkatan tekanan darah pada kehamilan yang spesifik biasanya timbul setelah umur 20 minggu kehamilan, terjadi secara progresif cepat yang ditandai dengan

hipertensi serta protein dalam urin. Preeklampsia ditandai dengan perubahan tekanan darah sekurang-kurangnya 140/90 mmHg pada kehamilan setelah 20 minggu disertai dengan proteinuria. Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi,

sekitar 810 wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan, angka kematian ibu di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup tingginya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perdarahan hebat, infeksi, komplikasi dari persalinan, aborsi tidak aman dan salah satunya adalah preeklampsia dan eklampsia (Pratiwi, 2020 dalam Dewi, 2023).

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan berat dan terjadi sekitar 3-8% dari keseluruhan kehamilan. Menurut data *World Health Organization* (WHO) prevalensi preeklampsia di negara maju berkisar 1,3-6% dan di negara berkembang berkisar 1,8-18%. Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2023 sebesar 16,85 per 1000 kelahiran hidup. Insiden preeklampsia berkisar 5,3% atau 128.273 pertahun. Selain itu, preeklampsia masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu di Indonesia sebesar 26,9% (Fitriasari, 2023).

Menurut *Sustainable Development Goals* (SDG's) diketahui bahwa target angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 16,84 per 1000 kelahiran hidup (Ramadona, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, masih tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, Angka Kematian Ibu pada tahun 2021 sebanyak 176 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2022 sebanyak 183 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 sebanyak

189 per 100.000 kelahiran (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya preeklampsia diantaranya adalah status paritas primigravida atau kehamilan yang terjadi >10 tahun sejak kelahiran terakhir, primi patermitas, riwayat preeklampsia sebelumnya, riwayat keluarga dengan preeklampsia, kehamilan kembar, kondisi medis tertentu, adanya proteinuria, umur >40 tahun, obesitas dan fertilitas in vitro. Faktor lain pada kejadian preeklampsia dipengaruhi oleh paritas, ras, faktor genetik dan lingkungan (Dewi, 2023).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa Angka kematian ibu di Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebanyak 128 orang, pada tahun 2021 sebanyak 131 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 97 orang dan penyebab pendarahan 33%, penyebab kematian ibu diantaranya hipertensi 30%, infeksi, gangguan sistem pendarahan dan metabolik 13%, dan Penyebab lain 24%. Angka kematian ibu bersalin yang disebabkan oleh preeklampsia di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 34 orang dari 165/100.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Prabumulih diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 115 kasus (11,6%) preeklampsia dari 989 ibu hamil, pada tahun 2022 terdapat 187 kasus (17,8%) preeklampsia dari 1051 ibu hamil dan pada tahun 2023 terdapat 210 kasus (17,3%) preeklampsia dari 1211 ibu hamil (Rekam Medik RSUD Kota Prabumulih, 2023).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan studi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu usia ibu, riwayat hipertensi dan riwayat preeklampsia sedangkan variabel dependen yaitu kejadian preeklampsia dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang dirawat di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2023 yaitu sebanyak 1211 orang. sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 300 orang.

HASIL

Analisa Univariat

1. Preeklampsia

Berdasarkan tabel diatas, dari 300 responden terdapat 107 responden (35,7%) yang didiagnosa preeklampsia lebih sedikit dibanding dengan yang didiagnosa tidak mengalami preeklampsia yaitu 193 responden (64.3%).

2. Usia Ibu

No	Usia ibu	Frekuensi	(%)
1	Risiko tinggi	62	20.7
2	Risiko rendah	243	79.3
Jumlah		300	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 300 responden terdapat 62 responden (20,7%) yang memiliki usia risiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang

memiliki usia risiko rendah yaitu 243 responden (79,3 %).

3. Riwayat hipertensi

Pada penelitian riwayat hipertensi dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu memiliki riwayat hipertensi) dan Tidak (Jika ibu tidak memiliki riwayat hipertensi).

No	Riwayat hipertensi	Frekuensi	(%)
1	Ya	120	40
2	Tidak	180	60
Jumlah		300	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 300 responden terdapat 120 responden (40%) yang memiliki riwayat hipertensi lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 180 responden (60 %).

4. Riwayat preeklampsia

No	Preeklampsia	Frekuensi	(%)
1	Ya	107	35.7
2	Tidak	193	64.3
Jumlah		300	100

No	Riwayat preeklampsia	Frekuensi	(%)
1	Ya	71	23.7
2	Tidak	229	76.3
Jumlah		300	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 300 responden terdapat 71 responden (23,7%) yang memiliki riwayat preeklampsia lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia yaitu 229 responden (76,3 %).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2023. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*, dengan tingkat kemaknaan 0,05

pada $df = 1$ bila $p\text{ value} < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) dan bila $p\text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan usia ibu dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2023

Usia ibu	Kejadian preeklampsia						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Risiko tinggi	50	16,7	12	4	62	100	0,000
Risiko rendah	57	19	181	60,3	238	100	
Jumlah	107	35,7	193	64,3	300	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 300 responden yang memiliki usia resiko tinggi 62 responden dan yang memiliki usia resiko rendah 238 responden, dari 62 responden yang memiliki usia resiko tinggi dan didiagnosa preeklampsia sebanyak 50 (16,7%) dan responden yang memiliki usia resiko tinggi dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 12 (4%) sedangkan responden yang memiliki usia resiko rendah dan didiagnosa preeklampsia sebanyak 57 (19%) dan responden yang memiliki usia resiko rendah dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 181 (60,3%)

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ usia ibu dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

1. Hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia

Tabel hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia:

Riwayat hipertensi	Kejadian preeklampsia						<i>P value</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	90	30	30	10	120	100	0,000
Tidak	17	5,7	163	54,3	180	100	
Jumlah	107	35,7	193	64,3	300	100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 300 responden yang memiliki riwayat hipertensi 120 responden dan yang tidak memiliki riwayat hipertensi 180 responden, dari 120 responden memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 90 (30%) dan responden yang memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosis tidak preeklampsia sebanyak 30 (10%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 17 (5,7%) dan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosis tidak preeklampsia sebanyak 163 (54,3%)

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

2. Hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia

Tabel hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia:

Riwayat preeklampsia	Kejadian preeklampsia						<i>Pvalue</i>
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	55	18,3	16	5,3	71	100	0,000
Tidak	52	17,3	177	59	229	100	
Jumlah	107	35,7	193	64,3	300	100	

Dari tabel diatas dilihat bahwa dari 300 responden yang memiliki riwayat preeklampsia 71 responden dan yang tidak memiliki riwayat preeklampsia 229 responden, dari 71 responden memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 55 (18,3%) dan responden yang memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosis tidak preeklampsia sebanyak 16 (5,3%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 52 (17,3%) dan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosis tidak preeklampsia sebanyak 177 (59%)

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara

riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2023

Pada penelitian ini usia ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu Resiko tinggi (Bila usia ibu ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) dan Resiko rendah (Bila usia ibu 20 – 35 tahun). Hasil penelitian univariat

menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 62 responden (20,7%) yang memiliki usia resiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki usia resiko rendah yaitu 243 responden (79,3 %).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 300 responden yang memiliki usia risiko tinggi 62 responden dan yang memiliki usia risiko rendah 238 responden, dari 62 responden yang memiliki usia resiko tinggi dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 50 (16,7%) dan responden yang memiliki usia risiko tinggi dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 12 (4%) sedangkan responden yang memiliki usia resiko rendah dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 57 (19%) dan responden yang memiliki usia risiko rendah dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 181 (60,3%)

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ usia ibu dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, dari 288 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,002$ untuk usia ibu artinya ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Usia ibu adalah hitungan satuan waktu yang digunakan mengukur jumlah waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Depkes, 2020). Ibu hamil yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun berisiko lebih besar terkena

preeklampsia bila dibandingkan dengan ibu hamil berusia 20 sampai 35 tahun. Ibu hamil < 20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang karena pada ibu dengan usia < 20 tahun organ reproduksi ibu belum berfungsinya dengan maksimal dan belum siap untuk menanggung beban kehamilan sehingga dapat menimbulkan komplikasi seperti preeklampsia dan plasenta previa yang dapat menyebabkan perdarahan pada saat persalinan dan selain itu Ibu dengan usia < 20 tahun biasanya belum siap secara psikis maupun fisik. Sedangkan ibu dengan usia > 35 tahun seiring bertambahnya usia rentan untuk terjadinya peningkatan tekanan darah karena menurunnya fungsi alat reproduksi dan pada ibu dengan usia > 35 tahun akan berisiko mengalami berbagai macam penyakit seperti darah tinggi sehingga pada akhirnya akan menjadi preeklampsia (Handayani, 2023).

Usia merupakan bagian dari status reproduksi yang penting. Usia berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi status kesehatan. usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal dan produktif dalam menjalani siklus kehidupan wanita mulai dari tahapan kehamilan, persalinan nifas maupun menyusui. Umur yang paling aman dan baik untuk menjalani proses kehamilan, melahirkan dan menyusui adalah diantara 20-35 tahun (Fitriasari, 2023)

Usia ibu dapat mempengaruhi terjadinya preeklampsia karena usia merupakan bagian penting dari status reproduksi. Usia berkaitan dengan peningkatan atau penurunan fungsi tubuh sehingga mempengaruhi status kesehatan seseorang. Hamil pada usia risiko tinggi (35 tahun) tidak dianjurkan karena dapat meningkatkan risiko terhadap kesehatan ibu dan janin, jadi alangkah lebih baik jika

ibu hamil pada usia dengan risiko rendah atau pada usia 20-35 tahun (Fitriasari, 2023).

Ibu hamil yang berusia kecil dari 20 tahun dan besar dari 35 tahun berisiko lebih besar terkena preeklampsia bila dibandingkan dengan ibu hamil berusia 20 sampai 35 tahun. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dalam usia berisiko untuk melakukan pemeriksaan antenatal yang teratur dan bermutu serta teliti, mengenali tanda-tanda sedini mungkin, Usia yang dianggap paling aman dan rendah risiko untuk hamil dan melahirkan adalah antara 20-35 tahun. Sedangkan wanita usia remaja yang hamil untuk pertama kali dan wanita yang hamil pada usia > 35 tahun akan mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi termasuk preeklampsia. Wanita hamil tanpa hipertensi yang berisiko mengalami preeklampsia adalah wanita yang berusia 35 tahun Usia yang terlalu muda atau terlalu tua pada saat ibu sedang hamil dapat berpengaruh terhadap kondisi kehamilannya. Seorang ibu hamil dikategorikan terlalu muda jika pada saat hamil usianya kurang dari 20 tahun dan dikategorikan terlalu tua untuk hamil jika usianya saat hamil lebih dari 35 tahun (Handayani 2023).

Responden yang usia resiko berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia karena Usia yang terlalu muda atau terlalu tua pada saat ibu sedang hamil dapat berpengaruh terhadap kondisi kehamilannya. Jika usia ibu hamil usia > 35 tahun akan menyebabkan timbulnya permasalahan terutama kenaikan darah tinggi yang akhirnya akan menjadi preeklampsia. Hal ini disebabkan juga karena faktor usia yang sudah tua sehingga timbulnya berbagai macam penyakit seperti darah tinggi. Usia ibu hamil di bawah (Handayani, 2023).

6.2 Hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2023

Pada penelitian ini riwayat hipertensi dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu memiliki riwayat hipertensi) dan Tidak (Jika ibu tidak memiliki riwayat hipertensi). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 120 responden (40%) yang memiliki riwayat hipertensi lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 180 responden (60 %).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 300 responden yang memiliki riwayat hipertensi 120 responden dan yang tidak memiliki riwayat hipertensi 180 responden, dari 120 responden memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosis preeklampsia sebanyak 90 (30%) dan responden yang memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 30 (10%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosa preeklampsia sebanyak 17 (5,7%) dan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 163 (54,3%)

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Femi (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dari 55 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,011 untuk riwayat

hipertensi artinya ada hubungan bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Riwayat hipertensi suatu kondisi dimana ibu hamil pernah mengalami penyakit hipertensi pada kehamilan sebelumnya (Femi, 2023). Ibu hamil dengan riwayat hipertensi memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami preeklampsia. Hal ini karena tekanan darah tinggi sebelum hamil menyebabkan kerusakan pada organ-organ penting dalam tubuh, dan tubuh menjadi sulit berfungsi selama kehamilan, yang dapat menyebabkan gangguan yang lebih serius seperti edema, proteinuria dan gangguan pada pembuluh darah plasenta (Femi, 2023).

Ibu dengan riwayat preeklampsia akan meningkat pada ibu yang menderita hipertensi, karena pembuluh plasenta sudah mengalami gangguan. vasospasme (penyempitan pembuluh darah). Vasospasme itu sendiri dapat menyebabkan kerusakan hipertensi lebih berisiko mengalami preeklampsia (Handayani, 2023).

Ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi dapat memperburuk keadaan ibu dan janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi, jika ingin hamil, alangkah baiknya hamil pada usia subur (20-35 tahun), disarankan juga untuk selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin. Sehingga bila ada keluhan atau gejala yang muncul dapat ditangani dengan cepat dan juga melakukan tindakan pencegahan seperti mengurangi jumlah garam yang ditambahkan pada makanan, menghindari gorengan, memperbanyak asupan air putih 8-10 gelas sehari, istirahat yang cukup, olahraga teratur, hindari alkohol dan kafein (Fitriasari, 2023).

2. Hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2023

Pada penelitian ini riwayat preeklampsia dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu memiliki riwayat preeklampsia) dan Tidak (Jika ibu tidak memiliki riwayat preeklampsia). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 71 responden (23,7%) yang memiliki riwayat preeklampsia lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia yaitu 229 responden (76,3 %).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 300 responden yang memiliki riwayat preeklampsia 71 responden dan yang tidak memiliki riwayat preeklampsia 229 responden, dari 71 responden memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosa preeklampsia sebanyak 55 (18,3%) dan responden yang memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 16 (5,3%) sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosa preeklampsia sebanyak 52 (17,3%) dan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia dan didiagnosa tidak preeklampsia sebanyak 177 (59%)

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriasari (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Pambalah

Batung, dari 144 responden terdapat hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 untuk riwayat preeklampsia artinya ada hubungan bermakna antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia di RSUD Pambalah Batung

Riwayat preeklampsia suatu kondisi dimana ibu hamil pernah mengalami penyakit preeklampsia pada kehamilan sebelumnya (Fitriasari, 2023). Ibu yang memiliki riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya akan meningkatkan kemungkinan terjadi preeklampsia pada kehamilan berikutnya karena sistem kardiovaskular tidak dapat pulih dari preeklampsia, karena wanita dengan preeklampsia berulang memiliki kondisi kardiovaskular yang lebih buruk daripada wanita setelah kehamilan normal. Wanita dengan preeklampsia berulang mengalami peningkatan ketebalan intima-media karotis, curah jantung (CO) dan massa ventrikel kiri dibandingkan dengan wanita hamil normal sehingga meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia pada kehamilan berikutnya (Fitriasari, 2023).

Pada kehamilan pertama dengan preeklampsia akan memberikan risiko lebih tinggi untuk terjadinya preeklampsia pada kehamilan berikutnya. Berdasarkan dari sifat penyakit yang berulang ini menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan kuat antara riwayat preeklampsia sebelumnya dengan preeklampsia yang selanjutnya karena memiliki efek sistemik pada organ ibu. Berbagai penelitian memberikan bukti ada kemungkinan kambuhnya preeklampsia jika ibu sebelumnya memiliki pengalaman menderita preeklampsia serta memiliki risiko komplikasi serius, bahkan jangka panjang seperti penyakit kardiovaskuler, stroke dan diabetes mellitus. Diperlukan perawatan dan observasi yang optimal pada ibu yang sebelumnya mengalami

preeklampsia jika hamil Kembali, saat melakukan pemeriksaan kehamilan pengkajian terhadap risiko preeklampsia seperti riwayat preeklampsia sebelumnya harus dikaji secara rinci yang merupakan identifikasi awal pada ibu dengan risiko tinggi sehingga dapat meminimalkan terjadinya komplikasi dan hasil kesehatan yang buruk (Jeita, 2023).

Ibu yang memiliki riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya preeklampsia pada kehamilan berikutnya dan berpotensi menyebabkan eklampsia serta dapat juga meningkatkan kemungkinan terjadinya preeklampsia pada anak dan cucu mereka. Oleh karena itu, pentingnya bagi ibu untuk menjalankan pola hidup sehat demi masa depan keluarganya (Fitriasari, 2023).

Faktor predisposing terjadinya preeklampsia adalah pada ibu hamil yang mempunyai riwayat preeklampsia atau eklampsia pada kehamilan sebelumnya. Ibu yang memiliki riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya akan meningkatkan kemungkinan terjadi preeklampsia pada kehamilan berikutnya (Harahap, 2021 dalam Fitriasari, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Kota Prabumulih tentang hubungan paritas dan obesitas dengan kejadian preeklampsia, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 300 orang yaitu :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan preeklampsia bahwa dari 300 responden terdapat 107 responden (35,7%) yang didiagnosa preeklampsia lebih sedikit dibanding dengan yang didiagnosa tidak mengalami

preeklampsia yaitu 193 responden (64.3%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu bahwa dari 300 responden terdapat 62 responden (20,7%) yang memiliki usia risiko tinggi lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki usia resiko rendah yaitu 243 responden (79,3 %).
3. Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat hipertensi bahwa dari 300 responden terdapat 120 responden (40%) yang memiliki riwayat hipertensi lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi yaitu 180 responden (60 %).
4. Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat preeklampsia bahwa dari 300 responden terdapat 71 responden (23,7%) yang memiliki riwayat preeklampsia lebih sedikit dibanding dengan responden yang tidak memiliki riwayat preeklampsia yaitu 229 responden (76,3 %).
5. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah kota Prabumulih tahun 2023 dengan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.
6. Ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$
7. Ada hubungan antara riwayat preeklampsia dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan $p\text{ value} = 0,000 \leq \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi. 2023. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022* <http://scholar.unand.ac.id/205576/> diakses 26 Februar 2024)

Depkes RI. 2020. *Makalah kesehatan Antenatal Care* (<http://www.Depkes.co.id> diakses 18 Februari 2024)

Femi. 2023. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado* <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/download/150/123> diakses 26 Februar 2024)

Fitriasari. 2023. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RSUD Pambalah Batung.* <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/150> diakses 26 Februar 2024)

Handayani. 2023. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.* <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/985> diakses 26 Februar 2024)

Jeita. 2023. *faktor ibu yang ada hubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di beberapa lokasi di wilayah indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2021* <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/5761> diakses 26 Februar 2024)

Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2021. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG. https://elibs.poltekkes-tjk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=108004 diakses 15 Februari 2024)

Mochtar. 2020. *Kapita selekta Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB* <https://jurnal-perspektif.org/index.php/perspektif/article/view/61> diakses 20 Februari 2024)

Notoatmodjo, S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.

Prawirohardjo, Sarwono. 2021. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP. <https://onsearch.id/Record/IOS5479.ai:sli.ms-1155> diakses 25 Februari 2024)

Profil Kesehatan Indonesia. 2023 <https://www.kemkes.go.id/id/category/profil-il-kesehatan> diakses 20 Februari 2024)

Romadona. 2023. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021* <https://media.neliti.com/media/publications/445018-none-81d30b94.pdf> diakses 26 Februari 2024)

Tim penulis akbid Rangka Husada. 2023. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangka Husada. Prabumulih.

Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 25 Februari 2024)

Tim penulis Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2022, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. (<https://dinkes.kotaPrabumulih.go.id/> diakses 20 Februari 2024).

Tim penulis Profil RSUD Prabumulih, 2023, *Profil RSUD Prabumulih Kota Prabumulih*.